

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan akhir dari rangkaian kajian terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Sebagai bagian akhir maka bab ini akan menyajikan benang merah terhadap pembahasan pada bab sebelumnya. Di samping itu untuk melengkapi kajian ini akan dikemukakan juga beberapa saran yang relevan dengan penelitian ini.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembinaan guru oleh kepala sekolah di sekolah dasar di Kota Ternate secara umum tergolong baik. Dalam melaksanakan pembinaan, kepala sekolah telah melakukan kegiatan penelitian proses pembelajaran di dalam kelas, melakukan penilaian terhadap proses belajar itu sendiri, kemudian melakukan perbaikan atas hasil penilaian yang dinilai kurang serta melakukan peningkatan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil penilaian guru maka kegiatan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah termasuk dalam kategori sangat baik di antara kegiatan pembinaan yang lain. Dan upaya perbaikan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan yang paling sedikit dilakukan namun dari hasil perhitungan masih berada dalam kategori baik.

2. Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kota Ternate secara umum tergolong baik. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata penguasaan guru yang sangat baik terhadap karakteristik peserta didiknya, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus, guru sangat mampu dalam penyelenggaraan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, guru pun sangat baik dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi tadi serta sangat baik dalam melakukan tindakan reflektif. Adapun penguasaan guru dalam berkomunikasi secara efektif selama proses pembelajaran adalah kemampuan yang paling baik di antara kemampuan lain yang juga tergolong dalam kategori sangat baik. Adapun kemampuan guru yang lain masih tergolong baik, di antaranya yaitu kemampuan guru dalam penguasaan teori dan prinsip belajar, kemampuan guru dalam merancang sebuah pembelajaran, guru mampu memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan mampu memfasilitasi potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.
3. Secara umum mutu proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar di Kota Ternate tergolong sangat baik. Sekolah telah mampu dalam artian tergolong dalam kategori sangat baik melakukan perencanaan untuk sebuah proses pembelajaran dan penilaian terhadap hasil pembelajaran tersebut. Adapun untuk pelaksanaan proses pembelajaran masih tergolong baik.
4. Terdapat pengaruh pembinaan guru oleh kepala sekolah terhadap mutu proses pembelajaran di Sekolah Dasar di Kota Ternate. Atau dengan kata

lain, pengaruh pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran masih tergolong sedang.

5. Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel selanjutnya, diperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu proses pembelajaran di Sekolah Dasar di Kota Ternate. Artinya pengaruh variabel kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mempunyai hubungan yang dikategorikan sangat kuat terhadap mutu proses sebuah pembelajaran.
6. Terdapat pengaruh pembinaan guru oleh kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Kota Ternate. Atau dengan kata lain, adanya pengaruh yang dapat dikatakan tergolong kuat hubungannya antara pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru terhadap mutu proses sebuah pembelajaran.
7. Terdapat pengaruh pembinaan guru oleh kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap mutu proses pembelajaran di Sekolah Dasar di Kota Ternate. Jika dilihat pengaruh pelaksanaan kegiatan pembinaan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru terhadap mutu sebuah proses pembelajaran maka hubungan di antara ketiganya adalah tergolong dalam kategori memiliki hubungan yang sangat kuat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan sebelumnya.
8. Terlihat bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mempunyai pengaruh yang lebih tinggi terhadap mutu proses pembelajaran di suatu sekolah dibandingkan pelaksanaan kegiatan pembinaan guru oleh kepala

sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hubungan yang dimiliki oleh kompetensi pedagogik terhadap mutu proses pembelajaran yang lebih tinggi yaitu tergolong dalam kategori sangat kuat daripada nilai hubungan antara pembinaan guru oleh kepala sekolah terhadap mutu proses pembelajaran yang termasuk dalam kategori sedang.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini maka peneliti merekomendasikan beberapa hal bagi keberlanjutan perbaikan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar di Kota Ternate yang mencakup :

1. Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang *supervisor* diharapkan dapat menjalankan kegiatan supervisi akademik secara proaktif dan lebih baik lagi, yaitu dengan melakukan fungsi dari supervisi akademik tersebut terdiri dari melaksanakan penelitian proses pembelajaran, melaksanakan penilaian proses pembelajaran, melaksanakan perbaikan proses pembelajaran dan melaksanakan peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.
2. Kepala sekolah dalam melaksanakan perbaikan proses pembelajaran hendaknya menetapkan jadwal yang tetap untuk membantu guru dalam penyusunan administrasi kelas seperti seperti RPP, Silabus, SAP tiap semester sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memberikan motivasi pada guru dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran yang lebih bersifat material seperti penyediaan fasilitas penunjang

pembelajaran juga memotivasi guru untuk mau belajar terus-menerus dan meningkatkan kemampuan mengajarnya .

3. Guru mempunyai peran utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya menerapkan kendali dan jaminan mutu sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membelajarkan siswa di kelas dan dalam melaksanakan pembelajaran yang benar dari awal sampai akhir serta menerapkan siklus pembelajaran yang benar sebagai manifestasi dari peningkatan mutu secara kontinu (*continuous improvement*).
4. Guru hendaknya dapat lebih terbuka kepada kepala sekolah mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya terutama menyangkut kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga bersama-sama dengan kepala sekolah mencari jalan keluarnya.
5. Bagi peneliti berikutnya, perlu dikaji lebih lanjut faktor lain yang dapat mempengaruhi mutu proses pembelajaran. Baik faktor internal yang bersumber pada diri guru sendiri seperti *self-efficacy* guru, potensi kognitif, afektif dan psikomotorik guru maupun faktor eksternal seperti iklim organisasi, kompensasi, dan lain-lain dengan menggunakan teknik pengumpulan data gabungan, semisal teknik observasi, teknik wawancara. Mengingat dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dalam pengumpulan data yang hanya mengandalkan angket sebagai alat pengumpul data.

Demikianlah penyajian bab terakhir yang telah mengemukakan kesimpulan dan rekomendasi. Kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang dapat dimanfaatkan oleh yang berkepentingan untuk memenuhi kebutuhannya.

